

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Luas wilayah benua Asia dan Afrika merupakan separuh wilayah dunia dan penduduknya merupakan tiga per empat total populasi dunia. Selama setengah abad yang lalu, 304 wakil dari 29 negara dan daerah Asia-Afrika mengadakan pertemuan bersejarah di Bandung yang merupakan satu permulaan besar dalam sejarah hubungan internasional. Sejak itu, negara berkembang Asia-Afrika sebagai satu kekuatan yang baru bangkit dan merdeka, lebih kuat naik ke arena internasional. Setelah memasuki abad baru, benua Asia-Afrika yang merupakan dua tempat asal penting peradaban umat manusia, menghadapi peluang baru dalam persatuan, kerja sama dan pembangunan, sementara menghadapi tantangan serius. Di bawah latar belakang itu, pemimpin Asia-Afrika sekali lagi berkumpul di Indonesia, membahas bersama masalah yang sangat penting, yaitu persatuan dan kerja sama Asia-Afrika di bawah situasi baru.

Negara-negara Asia-Afrika memiliki Semangat Bandung tapi kekurangan program aksinya, prosedur serta pertimbangan yang hati-hati. Maka, hubungan kemitraan strategis Asia-Afrika hendaknya termanifestasi pada tiga bidang, yaitu persatuan politik, kerja sama ekonomi, kontak sosial dan kebudayaan. Aksi konkret hendaknya diadakan di tiga jajaran, yaitu pemerintah, organisasi sub-regional dan kalangan rakyat.

Konferensi Asia-Afrika pada 50 tahun yang silam merupakan tonggak penting gerakan pembebasan bangsa Asia-Afrika. Semangat Bandung yakni setiakawan, persahabatan dan kerja sama yang digagasi konferensi itu telah menjadi tenaga penggerak yang kuat selama setengah abad dalam usaha mendorong negara berkembang yang luas berjuang dengan gigih untuk mewujudkan kebangkitan bangsa dan mendorong kemajuan umat manusia.

Untuk membina hubungan kemitraan strategis tipe baru yang stabil dalam jangka panjang, maka negara-negara Asia-Afrika hendaknya menjadi mitra kerja sama yang saling menghormati dan saling mendukung di bidang politik, saling melengkapi dengan keunggulan masing-masing, saling menguntungkan dan menang bersama di bidang ekonomi, saling belajar dari kelebihan pihak lain untuk mengatasi kekurangannya sendiri di bidang kebudayaan, sama derajat dan saling percaya, berdialog dan bekerja sama di bidang keamanan.

Sebagaimana diketahui, perkembangan adalah jalur pokok untuk mensejahterakan rakyat dan mendorong kemajuan sosial, serta merupakan jaminan penting untuk mengukuhkan kemerdekaan politik dan memelihara kestabilan negara. Maka, perkembangan merupakan tugas yang paling urgen bagi negara-negara Asia-Afrika.

B. Latar Belakang

Hubungan politik antara Indonesia dan Afrika terjalin lama sejak sebelum pembukaan hubungan diplomatik. Indonesia mendukung the African National Congress (ANC) pada masa perjuangan melawan Apartheid. Hubungan bilateral antara ANC dan Indonesia memberikan sebuah platform bagi negara-negara di Asia untuk melawan Apartheid.

Pemerintah Afrika memandang Indonesia sebagai bangsa yang memiliki ikatan sejarah yang erat dengan bangsa Afrika. Pemerintah Afrika juga senantiasa mengingat dan sangat menghargai peranan Pemerintah Indonesia yang di masa lalu secara konsisten mendukung perjuangan rakyat Afsl menentang pemerintah Apartheid. Hal ini ditandai dengan kehadiran wakil dari African National Congress (ANC), Mosen Kotane dan Moulvi Cachalia, sebagai observer pada KTT Asia-Afrika tahun 1955 di Bandung.

Semenjak Konferensi Bandung 1955, Negara-negara Asia Afrika telah memperoleh kemajuan politik yang signifikan. Mereka telah dengan sukses melawan kolonialisme dan secara konsisten berperang melawan rasisme. Sebuah jalan berkerikil adalah penghapusan sistem apartheid di Afrika Selatan, dan para

pemimpin meyakinkan kembali tujuan mereka untuk menegakkan penghapusan rasisme dan segala bentuk diskriminasi.

Melihat kondisi sekarang ini di Asia dan Afrika, para pemimpin mengakui bahwa mereka harus aktif dalam mengejar pandangan umum dan tindakan kolektif untuk memastikan pembagian yang adil dari keuntungan globalisasi. Mereka menekankan pentingnya dialog internasional untuk memajukan budaya damai, toleransi, dan penghormatan terhadap agama, budaya, bahasa, dan keanekaragaman ras juga keadilan gender. Para pemimpin memandang sebuah wilayah Asia Afrika dalam damai dan dunia dalam damai pada umumnya, bekerja sama sebagai sebuah konser antar bangsa yang harmonis, tidak eksklusif, terikat dalam sebuah kemitraan yang dinamis, ikatan sejarah yang sama dan kekayaan budaya.

Tujuan untuk menyelenggarakan KTT Asia Afrika tidak hanya berhenti dalam pencapaian relevansi yang berkesinambungan dengan Dasasila Bandung dalam mempromosikan Perdamaian dan Kerja sama Dunia, tapi juga dalam memperkuat dan memperbaharui semangat bangsa Asia Afrika dalam menghidupkan kembali kerja sama Selatan-Selatan.

Kerjasama pasca Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 memasuki babak baru setelah dalam Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 22-23 April tahun 2005 di Jakarta. Dalam KTT 2005 para pemimpin Asia Afrika mendeklarasikan The New Asian African Strategic Partnership (NAASP) sebagai cetak biru dalam rangka memperkuat kerjasama negara-negara Asia-Afrika di masa mendatang. Dalam hal ini kerjasama NAASP di fokuskan pada tiga pilar bidang kerjasama yang meliputi Solidaritas Politik, Kerjasama Ekonomi dan Hubungan Sosial Budaya.

Pada tahun 2015 dalam rangka memperingati Konferensi Tingkat Tinggi Asia– Afrika 2015 diadakan pertemuan antara para kepala negara negara- negara Asia dan Afrika yang diadakan di Jakarta dan Bandung dari 19-24 April 2015. Pembukaan resminya dilakukan pada 22 April oleh Presiden Indonesia Joko Widodo.

Konferensi ini dilaksanakan untuk memperingati 60 tahun Konferensi Asia-Afrika yang pertama di Bandung pada tahun 1955. Temanya adalah "*Promoting South-South Cooperation for World Peace and Prosperity*" (Mempromosikan Kerja Sama Selatan- Selatan bagi Perdamaian dan Kesejahteraan Dunia). Konferensi Asia Afrika 2015 telah menghasilkan 3 dokumen yaitu Pesan Bandung 2015 (*Bandung Message*), Deklarasi Penguatan Kemitraan Strategis Baru Asia Afrika (NAASP) dan Deklarasi kemerdekaan Palestina. Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika dalam memperingati 60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA) memberi pesan bahwa masih ada ketidakseimbangan di dunia. Oleh karena itu masalah-masalah tersebut perlu diatasi melalui kerjasama sesama anggota KAA. "KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) telah mengirimkan pesan kepada dunia bahwa masih ada ketidakseimbangan di dunia, jauh dari keadilan dan jauh dari kedamaian. Dalam hal ini, Dasa Sila Bandung tetap relevan dalam konteks hari ini," KTT Asia Afrika telah menghasilkan tiga dokumen penting yaitu Pesan Bandung, Deklarasi Penguatan Kemitraan Strategis Baru Asia-Afrika, dan Deklarasi mengenai Palestina. Sidang KTT Asia Afrika telah berhasil menyusun langkah nyata untuk menindaklanjuti kerjasama secara konkrit. Hal itu tercantum dalam Deklarasi Penguatan Kemitraan Strategis Baru Asia Afrika.

Kerja sama di bawah kerangka NAASP berperan sebagai wadah bagi negara-negara anggota untuk berkumpul guna mendiskusikan dan merumuskan program kerja sama. Kerja sama NAASP juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antarnegara Asia-Afrika. Kawasan Asia Afrika adalah wilayah yang dinamis, berkembang, dan menjadi motor kekuatan perekonomian dunia. Indonesia bisa mengeksport produk- produk dari Indonesia ke kawasan Afrika, yang dimana di daerah tersebut tidak memproduksi barang yang sama.

Kawasan Asia-Afrika merupakan kawasan yang sangat menjanjikan, pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi dunia. Pada tahun 2010, pertumbuhan

ekonomi di kawasan Asia mencapai 7,3% dan Afrika 4%, sementara tingkat pertumbuhan ekonomi dunia hanya 3,1%.

Dalam perkembangannya NAASP menghadapi banyak tantangan, sementara itu dalam waktu yang sama juga menawarkan banyak kesempatan penting. Percampuran antara tantangan dan kesempatan membendung efek-efek dari perubahan sistem internasional dan meningkatnya kompleksitas keruwetan interaksi regional. Dampak- dampak yang beraneka ragam dari globalisasi juga telah menyuguhkan pilihan alternatif derajat pembangunan dan intensitas dari interaksi Negara-negara Asia dan Afrika terutama bagi Indonesia.

NAASP merupakan sebuah keputusan yang ambisius. Tantangan dalam menerjemahkan kolaborasi internasional seperti ini menjadi program dan proyek praktis yang kongkret dengan dampak yang nyata terhadap kehidupan masyarakat umumnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah kepentingan Indonesia dalam NAASP (*New Asia Africa Strategic Partnership*) dalam memperkuat kerja sama Ekonomi Indonesia di Afrika?”

D. Kerangka Teori

Untuk menganalisa suatu permasalahan dibutuhkan alat bantu berupa teori-teori yang dapat kita gunakan. Teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok agar penulisan memiliki penjelasan yang logis, yang terdiri dari sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran tertentu untuk mengambil hipotesa.

1. Teori Politik Luar Negeri

Dalam menjalin hubungan dengan negara lain, suatu negara mempunyai politik luar negeri, yang meliputi semua kebijakan yang diambil oleh suatu negara dengan negara lain. Output kebijakan luar negeri biasanya merupakan tindakan yang diambil atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau

mempromosikan suatu tindakan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan, sikap atau tindakan negara.

Politik luar negeri senantiasa ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasional karena kepentingan nasional itu dapat melukiskan aspirasi suatu negara secara operasional. Dalam penerapannya berupa tindakan atau kebijakan yang sangat aktual dan rencana- rencana yang berupa tujuan suatu negara. Dengan demikian pemaparan tentang politik luar negeri juga harus didasarkan pada konsep kepentingan nasional (National Interest).

Pada dasarnya politik luar negeri suatu bangsa, sekalipun mengatasnamakan negara, pada haikatnya bukanlah dibuat oleh negara, melainkan aktor atau kelompok yang bertindak atas nama negara.

Dalam UU Nomor:37 Tahun 1999 disebutkan bahwa Hubungan luar negeri adalah setiap kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan pemerintah ditingkat pusat dan daerah, atau lembaga-lembaganya, lembaga negara, badan usaha, organisasi masyarakat, LSM atau warga negara Indonesia. Sedangkan Politik Luar Negeri adalah kebijakan, sikap dan langkah pemerintah Republik Indonesia yang diambil dalam melakukan hubungan dengan negara lain, organisasi internasional, dan subjek hukum internasional lainnya dalam rangka menghadapi masalah internasional guna mencapai tujuan nasional.

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kebijaksanaan politik luar negeri dirumuskan sebagai berikut:

“Foreign Policy is strategy or planed course of action developed by the decision makers of vis a vis other state or international entities, aimed as achieving specific goals defined in term of national interest.”

Dalam urusan tersebut, politik luar negeri merupakan srategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik lain atau unit internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional khusus yang dituangkan dalam kepentingan nasional. Dari definisi diatas,

jelasan bahwa kekuasaan dan proses pengambilan keputusan yang menyangkut tentang politik luar negeri berada di tangan pemerintah pusat. Dalam hal ini aktor pengambilan keputusan terletak ditangan Perdana Menteri dan Presiden.

2. Konsep Kepentingan Nasional.

Konsep Kepentingan Nasional adalah konsep yang paling umum digunakan dalam pembahasan politik luar negeri. Konsep ini dipakai sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara dalam Politik Internasional.

Menurut Hans. J Morghentau, kepentingan nasional merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain. Hubungan kekerasan atau pengendalian bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan dan kerjasama.

Sedangkan konsep kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah tujuan mendasar serta faktor yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Hal ini mengartikan bahwa, kasus politik luar negeri dapat saja merupakan masalah kelangsungan hidup, masalah keamanan, masalah ekonomi, keamanan ataupun politik suatu negara- bangsa. Masalah-masalah tersebut dapat mengemuka menjadi masalah politik luar negeri apabila penyelesaiannya memerlukan dimensi luar-negeri, apabila kekuatan nasional negara-bangsa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikannya.

Sebaliknya, apabila masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan oleh kekuatan nasional, dengan tidak memerlukan aspek luar negeri, maka apapun yang menjadi pemicunya tidak dapat dianggap sebagai politik luar negeri.

Masalah kelangsungan hidup negara bangsa misalnya, tidak selalu berarti bahwa yang mengemukan berasal dari luar atau harus selalu melalui bantuan luar negeri (asing). Kasus pemberontakan, separatisme ataupun subversi lainnya, dapat saja ditumpas oleh kekuatan militer nasional negara bangsa yang bersangkutan.

Kepentingan nasional setiap negara pada umumnya meliputi berbagai hal seperti integritas nasional, melindungi martabat nasional Negara serta membangun kekuasaan. Kepentingan nasional suatu Negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional atau kekuatan nasional, sehingga Negara bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas Negeranya. Berdasarkan konsep kepentingan nasional tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku serta tindakan yang diambil oleh pemimpin politik terhadap masalah-masalah domestic maupun internasional dipengaruhi oleh kepentingan nasional Negara mereka terhadap masyarakat internasional. Dalam pembahasan mengenai politik luar negeri Indonesia ini, unsur-unsur yang vital bagi negara Indonesia adalah mencakup kesejahteraan ekonomi. Maka akan ada upaya dari Indonesia yang perlu diperjuangkan dalam rangka mencapai kepentingan nasionalnya.

Dari konsep kepentingan nasional diatas, maka pada dasarnya kepentingan suatu bangsa dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua tujuan utama yaitu kepentingan ekonomi untuk kesejahteraan (*welfare*). Setiap negara didunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan tersebut meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan/individu tersebut dapat dicapai melalui jangka pendek maupun jangka panjang.

Kepentingan nasional sebuah Negara salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memajukan dan mengembangkan ekonomi negaranya. Pencapaian kepentingan nasional Indonesia di dunia

internasional tidak terlepas dari perubahan lingkungan strategis balik dalam tataran global maupun regional yang memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi proses pencapaian kepentingan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut atau sasaran tersebut, maka diperlukan strategi yang matang.

Melalui kerjasama NAASP, Indonesia mendapatkan keuntungan yang besar dalam bidang perekonomian dengan berbagai macam kerjasama dengan Negara-negara di Afrika karena kawasan tersebut cukup menjanjikan dan Indonesia dapat meningkatkan postur politik dan kredibilitas di mata dunia. Hal tersebut mampu menaikkan posisi tawar Indonesia di mata dunia serta membantu Indonesia dalam memainkan peran yang lebih sentral dalam hubungan masyarakat dunia.

E. Hipotesa

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. NAASP penting untuk meningkatkan citra politik Indonesia di mata negara-negara Afrika.
2. NAASP penting untuk meningkatkan neraca perdagangan dengan negara Afrika secara signifikan.
3. NAASP penting untuk memperkuat hubungan sosial budaya antar masyarakat Indonesia dan Afrika.

F. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran NAASP (*New Asia Africa Strategic Partnership*) dalam Memperkuat Kerja Sama Indonesia dengan Afrika” memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis berupa:

1. Untuk menjawab pokok permasalahan dengan menggunakan landasan teori serta membuktikan kebenaran dari hipotesa berdasarkan hasil dari fakta dan data.
2. Mengetahui bagaimana bentuk kerjasama dari The New Asian African Strategic Partnership (NAASP).

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam menyusun Skripsi yang berjudul “Peran NAASP (*New Asia Africa Strategic Partnership*) dalam Memperkuat Kerja sama Ekonomi Indonesia dengan Afrika” adalah:

1. Studi Literatur atau Library Research, metode ini digunakan sebagai data sekunder untuk mempelajari sumber-sumber yang relevan dalam rangka menganalisis masalah.
2. Studi Media Massa atau Media Research, yaitu mengumpulkan data dari berbagai media massa seperti koran, internet, majalah, jurnal, dan lain sebagainya untuk menemukan referensi lain sebagai sumber data.

H. Jangkauan Penelitian

Pada penulisan proposal skripsi ini penulis ingin membatasi jangkauan penelitian dengan meneliti Manfaat NAASP (*New Asia Africa Strategic Partnership*) dalam Memperkuat Kerja Sama Ekonomi Indonesia dengan Afrika. Jangkauan penelitian ini dibatasi hingga tahun 2018. Batasan penelitian ini untuk menghindari adanya kompleksitas observasi dan analisis.

I. Sistematika Penulis

BAB I : Pendahuluan, Konten yang akan dibahas pada bab ini meliputi latar belakang, Rumusan masalah, pembahasan teori yang digunakan, jawaban sementara, Jangkauan Penilitin, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian , dan sistematika Penulisan

BAB II : Menjelaskan Potensi Kerja Sama Ekonomi Indonesia dengan Afrika di bidang perdagangan, investasi, pariwisata dan jasa. Serta menjelaskan profil Indonesia dan Afrika.

BAB III: Menjelaskan Sejarah Terbentuknya NAASP, dimulai dari lahirnya Konferensi Asia Afrika hingga pelaksanaan KTT Asia Afrika tahun 2015.

- BAB IV** : Menjelaskan kepentingan Indonesia dalam NAASP bagi memperkuat kerjasama Indonesia-Afrika yang meliputi, kepentingan politik, kepentingan ekonomi, dan kepentingan sosia budaya.
- BAB V** : Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil analisa dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang diajukan dan saran-saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.